

BANTUAN DESAIN AKSES MASUK YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MAHIRA, BANARAN, SEMARANG SEBAGAI USAHA MENINGKATKAN ATENSI MASYARAKAT

Majora Nuansa Al-Ghin¹, Saratri Wilonoyudho², RM. Bambang Setyohadi Kuswana Putra³, Dimas Wicaksono⁴, Hari Utama⁵, Amalia Hasna Karim⁶

¹⁻⁵Universitas Negeri Semarang, Semarang

⁶Yayasan Pendidikan Islam Al Mahira, Semarang

E-mail: ¹⁾majo.alghin@mail.unnes.ac.id, ²⁾saratri@mail.unnes.ac.id,

³⁾bams.setyohadi@mail.unnes.ac.id, ⁴⁾dimaz_arch@mail.unnes.ac.id,

⁵⁾hariutama@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Yayasan pendidikan berperan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan formal maupun nonformal sebagai sarana peningkatan kualitas generasi bangsa. Yayasan Islam Al Mahira yang berlokasi di Desa Banaran, Sekaran, Gunungpati merupakan lembaga resmi yang berfokus pada pengembangan anak sejak usia dini hingga jenjang taman kanak-kanak. Permasalahan yang muncul adalah letak Yayasan yang berada di dalam gang, sehingga akses menuju lokasi sulit dikenali oleh masyarakat maupun orang tua calon peserta didik. Penanda yang digunakan masih berupa spanduk sederhana, dinilai kurang menarik dan belum mampu merepresentasikan identitas lembaga secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan perancangan penanda akses yang lebih representatif, artistik, dan komunikatif untuk memperkuat citra Yayasan Islam Al Mahira sekaligus memudahkan masyarakat dalam menemukan lokasi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung branding lembaga pendidikan Islam berbasis komunitas.

Abstract

Educational foundations play a strategic role in the provision of formal and non-formal education as a means of improving the quality of the nation's generation. The Al Mahira Islamic Foundation, located in Banaran Village, Sekaran, Gunungpati, is an official institution focused on child development from early childhood through kindergarten. The problem that arose was the foundation's location in an alley, making access to the location difficult for the community and parents of prospective students to recognize. The markers used were still simple banners, considered unattractive and unable to optimally represent the institution's identity. Therefore, it was necessary to design more representative, artistic, and communicative access markers to strengthen the image of the Al Mahira Islamic Foundation while making it easier for the public to find the location. This activity was expected to support the branding of community-based Islamic educational institutions.

Kata kunci: akses masuk; identitas visual; Yayasan pendidikan; penanda; pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Yayasan merupakan lembaga yang didirikan dengan tujuan sosial dan kemanusiaan. Konsep Yayasan telah dikenal sejak masa pemerintahan Hindia Belanda dengan istilah *Stichting* (Robi Krisna, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Yayasan No. 16 Tahun 2001 jo. No. 28 Tahun 2004 Pasal 1 ayat (1), Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, serta tidak memiliki anggota (Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum dan HAM RI, 2012). Pada dasarnya, Yayasan bersifat nirlaba (non-profit) (Supriono,

2015), karena didirikan bukan untuk mencari keuntungan, melainkan sebagai bentuk kepedulian dan inisiatif untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, Yayasan memiliki peran penting sebagai mitra pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan formal maupun nonformal. Meskipun negara bertanggung jawab menjamin hak pendidikan bagi warga, pelaksanaannya tidak sepenuhnya ditangani oleh pemerintah. Kehadiran Yayasan pendidikan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan karakter masyarakat melalui kegiatan belajar-mengajar. Selain lebih dekat dengan masyarakat, Yayasan juga dianggap lebih responsif terhadap kebutuhan sosial dan kultural setempat.

Yayasan Islam Al Mahira, yang berlokasi di Desa Banaran, Sekaran, Gunungpati, merupakan salah satu Yayasan resmi yang berfokus pada pengembangan generasi muda sejak usia dini hingga taman kanak-kanak. Namun, beberapa permasalahan ditemukan terkait aksesibilitas dan citra lembaga, antara lain: (1) lokasi Yayasan yang berada di dalam gang, sehingga tidak mudah diperhatikan masyarakat umum maupun orang tua calon peserta didik; (2) ketiadaan penanda (signage) yang representatif, karena hanya menggunakan spanduk sederhana yang kurang menarik dan tidak efektif sebagai identitas visual lembaga; dan (3) keterbatasan akses jalan masuk yang hanya dapat dilalui satu kendaraan roda empat, serta sulitnya bermanuver dari jalan utama akibat posisi gang yang tidak terlihat jelas dan kondisi lalu lintas yang padat.

Dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti persoalan yang paling mungkin ditangani secara arsitektural adalah terkait dengan penanda (signage). Penanda (*Signage*) merupakan salah satu elemen penting pembentuk suatu kawasan, bila tidak ditangani dengan baik menimbulkan ketidakteraturan visual suatu kawasan (Christianna, 2012). Menurut Rubenstein (1996,141), bahwa signage merupakan sistem tanda bagian dari bidang komunikasi visual yang berfungsi sebagai sarana informasi dan komunikasi secara arsitektural (Rubenstein, 1996). Signage memegang peran penting dalam membentuk identitas kawasan dan memudahkan masyarakat dalam menemukan lokasi Yayasan. Jika dirancang dengan baik, signage tidak hanya meningkatkan keteraturan visual kawasan, tetapi juga memperkuat citra lembaga pendidikan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Metode Kegiatan

Metode yang dilakukan berupa diskusi mencari permasalahan utama, survey dan pengukuran, paparan dan pendampingan. Metode pemecahan masalah adalah sebagai berikut,

Tabel 1. Metode Kegiatan

No	Solusi	Rencana Kegiatan	Aktivitas	Partisipasi Mitra
1	Pendampingan dilakukan dengan metode partisipatif, yang melibatkan pengelola	Kegiatan diskusi antar tim pengabdian dengan pengelola Yayasan	1. Diskusi 2. Survey Lokasi 3. Pengambilan data	Pendampingan
2	Penyampaian alternatif desain penanda, kepada pengelola Yayasan berdasarkan beberapa pertimbangan	Sharing hasil alternatif konsep desain kepada Pengurus Yayasan	1. Penyusunan Konsep 2. Pemambaran 3. Diskusi 4. Pemilihan desain terbaik	Pendampingan, pemilihan desain
3	Menyusun dan Memberikan	Penyusunan dokumen gambar	1. Penyusunan dokumen	Pendampingan hingga akhir

dokumen yang bisa dilaksanakan oleh tukang.	2. Penyerahan dokumen	kegiatan
---	-----------------------	----------

2.2. Partisipasi Mitra

Melibatkan mitra dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan hingga menghasilkan desain yang sesuai dengan visi Yayasan. Tahapan tersebut diantaranya,

1. **Tahap Persiapan, Diskusi dengan Pengurus Yayasan.** Mitra memberikan informasi-informasi secara lengkap tentang permasalahan yang dihadapi
2. **Tahap Survey Identifikasi dan Inventarisasi data.** Mitra mendampingi tim pengabdian ketika survey mengidentifikasi dan inventarisasi data
3. **Tahap Penyusunan Konsep.** Mitra melakukan aktivitas nya masing-masing
4. **Tahap Paparan dengan Pengelola Yayasan – Kuesioner.** Mitra menyimak paparan, menyampaikan usulan dan masukan pada tim pengabdian.
5. **Tahap Pembuatan Gambar Final.** Mitra menerima gambar desain yang telah menjadi kesepakatan bersama

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Tahap Persiapan, Diskusi dengan Pengurus Yayasan

Melakukan kegiatan kunjungan pertama, dan bertemu dengan pemilik yang bernama ibu Amalia Hasna Karim, S.S., S.Pd.



Gambar 1. Foto dengan pengelola Yayasan Al-Mahira

Pertemuan pertama menghasilkan beberapa poin masalah yang perlu dicarikan penyelesaian secara arsitektural, diantaranya adalah:

1. Lokasi Yayasan masuk ke dalam gang, yang mengakibatkan perhatian orang luar tidak besar.
2. Akses hanya bisa dilalui 1 kendaraan besar, sehingga harus mengantre ketika akan masuk/keluar Yayasan
3. Penanda bangunan yang kurang representatif, hanya berwujud papan reklame, berukuran 80x60 dengan tinggi sekitar 3m.



Gambar 1. Kondisi Akses Masuk Yayasan Al-Mahira

3.2. Tahap Survey Identifikasi dan Inventarisasi data

1. Melakukan pengecekan lokasi dengan teknik dokumentasi berupa foto, sketsa dan pengukuran, hal ini dilakukan agar dalam pembuatan desain lebih sesuai konteks/lokasi. Pertama mengukur semua lokasi sepanjang jalan luar bangunan Yayasan, yang akan dijadikan lokasi penanda. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian dibantu dengan mahasiswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Tim pengabdian, terutama dosen mengarahkan apa saja yang harus dilakukan mahasiswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mahasiswa harus mampu memahami lingkungan sekitar, seperti orientasi bangunan, akses menuju ke Yayasan, batas-batas lahan.



Gambar 2. Diskusi dengan Pengelola Yayasan

2. Konfirmasi data dengan pengelolaan Yayasan dan meminta data seputar keinginan dan harapan untuk penanda Yayasan Al Mahira. Kegiatan diskusi dengan pengelola Yayasan diharapkan mendapatkan informasi yang lengkap, sehingga memudahkan pengabdian merencanakan desain yang lebih tepat sasaran.

3.3. Tahap Penyusunan Konsep

Tahap selanjutnya adalah diskusi dengan tim pengabdian untuk menghasilkan desain penanda akses masuk. Setelah melakukan diskusi dengan beberapa sketsa rencana, maka penyusunan konsep menghasilkan 2 alternatif, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Alternatif 1

	
View dari jalan Tampilan dari jalan raya menunjukkan bentuk penanda akses masuk ke Yayasan menarik perhatian. Ukuran tulisan yang cukup besar, warna tulisan mencolok membuat penanda ini mudah diperhatikan dari jalan.	View dari depan Bentuk papan penanda runcing di salah satu sisi, terbuat dari metal yang di finishing cat, agar tidak berkarat. Susunan tiang-tiang bambu berdiameter 6 cm diperkuat dengan papan tatakan yang bisa digunakan untuk meletakkan tabulampot supaya lebih menarik dilihat.

Sketsa gambar alternatif 1 berusaha memberikan desain yang tegas kearah jalan raya, melengkung semakin membesar ke atas sampai ujung penanda bersudut lancip. Tujuannya supaya perhatian orang langsung tertuju pada penanda tersebut. Idenya adalah dengan membuat sebagian besar material bangunan itu dari bambu, sehingga menghasilkan desain yang ramah lingkungan dan *sustainable*.

Tabel 2. Desain Alternatif 2

	
View dari jalan Sama dengan alternatif pertama. Tampak dari jalan menunjukkan bentuk penanda akses masuk ke Yayasan sangat representatif. Ukuran tulisan yang cukup besar membuat penanda ini terbaca dari jalan.	View dari depan Bentuk melengkung keluar dari sisi jalan raya, dan mengecil ke arah Yayasan. Papan penanda terbuat dari metal yang di finishing cat, agar tidak berkarat. Sedangkan susunan tiang-tiang merupakan bambu dengan diameter 6cm

Sketsa gambar alternatif 2 berkonsep gelombang yang semakin besar. Bagian atas terdapat papan yang dibentuk untuk memberikan kekakuan pada bambu. Sama dengan desain alternatif 1, material yang digunakan adalah bambu. Kelebihan material dari bambu diantaranya adalah:

1. Kuat dan ringan
2. Ramah lingkungan
3. Harga terjangkau daripada kayu
4. Mudah dilakukan perawatan
5. Memiliki kesan yang alami

1.4. Tahap Paparan dengan Pengelolaan Yayasan-Kuesioner

Paparan desain menggunakan metode kuesioner. Kuesioner dibuat menggunakan *google form*. Metode ini cukup efisien waktu, karena tidak perlu memerlukan penyesuaian waktu antara tim pengabdian dengan pengelola Yayasan

Tabel 3. Daftar Pertanyaan ke Pengelola

No	Pertanyaan
1	Nama Lengkap
2	Status Responden
3	ALTERNATIF 1- deskripsi: bentuk gerbang didesain dinamis <i>melengkung ke dalam</i> , semakin mengecil ke belakang sehingga memberikan kesan yang menarik perhatian dari jalan raya. Ditambahkan papan yang disusun secara berselang-seling sebagai tatakan untuk peletakan tanaman kecil. Material tiang : Bambu. Material papan nama: metal. Silahkan beri pendapat pada desain Gerbang ini.
4	Berikan skala kecocokan dengan visi Yayasan/favorit anda
5	ALTERNATIF 2- deskripsi: bentuk gerbang didesain dinamis, semakin mengecil ke belakang dan <i>melengkung ke luar</i> sehingga memberikan kesan yang menarik perhatian dari jalan raya. Adanya papan yang disusun secara berselang-seling sebagai tatakan untuk peletakan tanaman kecil. Material tiang : Bambu. Material papan nama: metal. Papan lengkung diatas bambu bersifat opsional. Silahkan beri pendapat pada desain Gerbang ini.
6	Berikan skala kecocokan dengan visi Yayasan/favorit anda
7	Pilih salah satu gerbang yang menjadi favorit. Kiri adalah Desain 1 , Kanan adalah Desain 2
8	Berikan masukan pada desain yang anda pilih

Setelah melakukan distribusi *google form* kepada pengelola Yayasan, berikut hasil dari polling kepada pengelola dan guru Yayasan.

Tabel 4. Tanggapan pengelola Yayasan terhadap desain

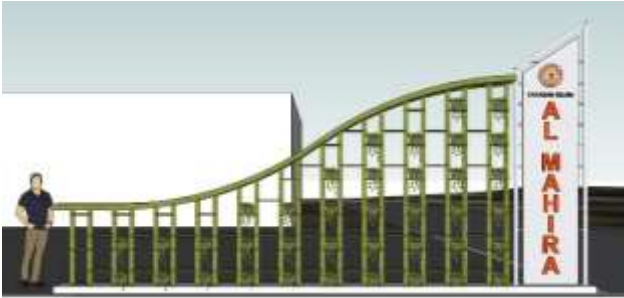
Nama	Status	ALT 1	ALT 2	Gerbang favorit	Berikan masukan pada desain yang anda pilih
Hendah Wilasari Laksetiorini	Pengajar	Artistik	Lebih bagus dr tadi	DESAIN 2	Kelihatan menarik
Amalia Hasna Karim	Pengelola Yayasan	Cukup menarik... Apalagi jika tulisan ditulis di 2	Lebih suka design yang kedua.	DESAIN 2	Untuk design bambu saya lebih suka design yang kedua, sedang

		sisi sehingga bisa nampak dari arah kanan maupun kiri	Kelihatan lebih bagus dan tidak biasa		untuk tulisan nama Al Mahira... Saya lebih suka yang di design pertama
Puji Astuti	Pengajar	Kurang menarik	Cukup menarik	DESAIN 1	Lebih menarik

1.5. Desain Akhir

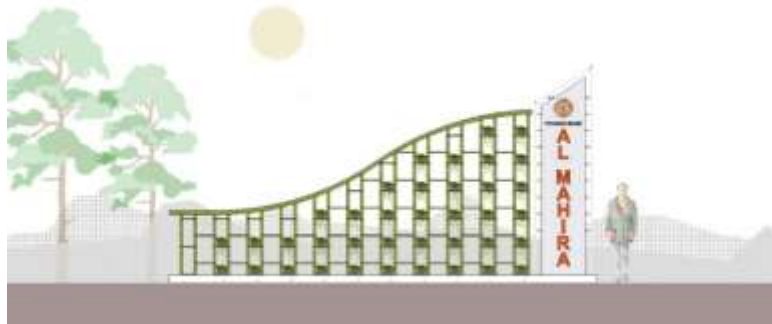
Menurut respon dari pengelola Yayasan dan guru, pilihan ada pada desain alternatif 2 dimana mempunyai bentuk yang menarik. Sebagai pemilik dan pengelola Yayasan, ibu Amalia Hasna Karim mempunyai kontribusi yang cukup besar pada masukan desain ini, maka dari usulan desain yang terpilih selanjutnya dimodifikasi sesuai saran dari pemilik Yayasan. Berikut perbandingan antara desain awal dengan desain hasil masukan dari pengelola Yayasan.

Tabel 5. Perubahan Desain dari usulan awal

Desain awal	Desain Akhir
	
<i>Deskripsi</i> Berbentuk lengkung, bidang/papan lengkung tersambung dari belakang hingga penanda. Penanda utama terdapat nama Yayasan beserta logo yang berada di paling atas papan.	<i>Deskripsi</i> Merupakan kombinasi antara desain alternatif 1 dan 2, dimana bentuk susunan bambu menggunakan susunan alternatif desain ke dua, sedangkan bagian penanda menggunakan desain alternatif ke 1. Sehingga bentuk lebih menarik dilihat.

a. Tampak selatan

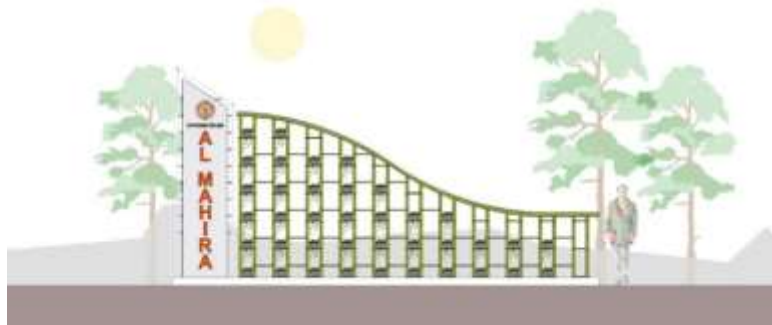
Bentuk penanda adalah trapesium setinggi 4 meter, bermaterialkan metal dilapisi cat berwarna terang sehingga tahan terhadap cuaca. Dengan susunan kombinasi bambu dan berbagai jenis *tabulampot* memberikan suasana alami dan natural pada penanda akses masuk Yayasan. Tampak ini dilihat dari sisi selatan.



Gambar 3. Tampak Selatan

b. Tampak utara

Jika dilihat dari sisi utara maka bentuknya berupa kebalikan dari sisi selatan., dengan penambahan identitas Yayasan di sisi ini. Sebelah utara merupakan lahan kosong sehingga orang dari arah utara bisa memperhatikannya.



Gambar 4. Tampak Utara

c. Tampak barat

Tampak dari samping (barat/timur) hanya sederhana, tidak menunjukkan bentuk yang perlu ditampilkan seperti tampak selatan maupun utara.



Gambar 5. Tampak Barat

d. Tampak timur



Gambar 6. Tampak timur

e. Perspektif



Gambar 7. Perspektif 1

Ketika sudah di *render*, nampak konsep tabulampot yang disusun rapi diantara barisan bambu terlihat natural dan alami, sehingga memberikan kesan segar dan nyaman dilihat mata. Hal ini diharapkan mampu menarik pandangan warga sekitar untuk memperhatikan penanda akses masuk Yayasan. Warna hijau mampu meningkatkan perasaan yang lebih superior jika berhadapan dengan orang lain. Warna hijau bisa menciptakan suasana santai dan mampu membantu merelaksasi emosi. Penanda menggunakan material metal dicat putih terang, dengan tulisan berwarna oranye untuk meningkatkan perhatian warga untuk memperhatikan sisi jalan akses masuk Yayasan. Warna putih dipilih karena warna netral, cocok dikombinasikan dengan warna lain.

Gambar diatas merupakan tampilan dari arah Yayasan, tampak menjulang gagah, natural dan alami. Menghadirkan konsep partisipatif, maksudnya adalah melibatkan guru dan terutama anak didik Yayasan KB dan TK dalam kontribusi menanam tanaman dalam pot (tabulampot) hingga meletakkan ke tatakan bambu. Hal ini bertujuan untuk melatih anak peduli terhadap lingkungan yang alami, melatih motorik kasar anak supaya lebih terasah.



Gambar 9. Perspektif 2

1.6. Desain yang mendukung Sustainable Development Goals (SDGs)

Kegiatan pengabdian ini dirancang agar sejalan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Program ini mendukung SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dibuktikan dengan meningkatkan identitas lembaga pendidikan serta edukasi mengenai pemanfaatan material ramah lingkungan. Penerapan desain alami dengan material bambu sejalan dengan SDG 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan) karena memperhatikan estetika, budaya lokal, serta keberlanjutan lingkungan. Penggunaan material bambu yang ramah lingkungan sekaligus mendorong praktik SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Kolaborasi aktif antara Perguruan Tinggi, Yayasan, dan masyarakat mencerminkan semangat SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memperkuat citra Yayasan, namun juga memberi kontribusi nyata pada pembangunan global berkelanjutan.



Gambar 10. SDGs yang terkait dengan kegiatan pengabdian

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen prodi teknik Arsitektur, Unnes dilakukan dengan kegiatan memberikan bantuan berupa usulan desain penanda akses masuk Yayasan Al-Mahira yang lebih representatif. Dengan adanya desain penanda akses masuk Yayasan, harapannya adalah berkontribusi pada kemajuan dan keberlangsungan Yayasan sehingga diharapkan jumlah peserta didik bertambah, dan memajukan Yayasan ini agar bisa bersaing dengan Lembaga Pendidikan dasar anak yang lain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendukung pembangunan keberlanjutan, diantaranya SDGs 4 (*Quality Education*), SDGs 11 (*Sustainable Cities and Communities*), SDGs 12 (*Responsible consumption and Production*), dan

SDGs 17 (*Partnerships for the Goals*). Maka dari itu kegiatan pengabdian akan selalu bermanfaat jika kegiatan itu berdampak terhadap Masyarakat sekitar yang sangat membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum dan HAM RI. (2012). *Kompendium Hukum Yayasan*. *Kompendium Hukum Yayasan*, 1–80.
- Christianna, A. (2012). Desain Signage Sebagai Solusi Pencemaran Visual. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Hidup*, 1–11.
- Robi Krisna. (2021). Tinjauan Hukum Pendirian Yayasan Sebagai Badan Hukum Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 2(1), 41–47. <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/sosek/article/view/123>
- Rubenstein, H. (1996). *A Guide to Site Planning and Landscape Construction*. John Wiley & Sons, Inc.
- Supriono, F. (2015). Implementasi Undang-Undang Yayasan Dalam Mencapai Maksud dan Tujuan Yayasan. *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*, 3(Edisi 1, Volume 3, Tahun 2015), 104.